

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen proyek pada dunia konstruksi harus dapat mengikuti berbagai macam tantangan yang terus berkembang. Termasuk pengelolaan proyek yang dilaksanakan di desa. Ketika terdapat dana yang akan dianggarkan kepada suatu desa maka sebagai seorang teknik sipil harus mampu mengelola dana tersebut dengan baik. Dimulai dari tahap perencanaan hingga selesainya bangunan tersebut didirikan.

Desa Gunungcondong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo sebagai lokasi KKN UII angkatan 57 yang diikuti oleh peserta unit 179 hingga 184 mendapatkan sejumlah dana dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Sebagian dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan talud di wisata Curug Kyai Kate yang terdapat di desa tersebut. Talud tersebut untuk menahan luapan air dari debit sungai Curug Kyai Kate dan sebagai dasar pemerataan lahan wisata.

Ervianto (2003) dalam salah satu pendapatnya menyatakan sebagai berikut.

Kegiatan estimasi adalah salah satu proses utama dalam proyek konstruksi untuk menjawab pertanyaan “Berapa besar dana yang harus disediakan untuk sebuah bangunan?”. Penyiapan dana dalam proyek konstruksi dibutuhkan dalam jumlah yang besar. Apabila terjadi ketidaktepatan dalam penyediaan dana, maka akan menimbulkan dampak pada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dan sudah menjadi pengetahuan umum bahwa estimasi anggaran atau dapat disebut rencana anggaran biaya dalam suatu proses konstruksi adalah sebuah tahapan yang sangat signifikan dan mendasar. Maka dari itu dalam tugas akhir ini berfokus kepada perbandingan anggaran yang direncanakan antara dinding penahan menggunakan bronjong dan dinding penahan menggunakan pasangan batu.

Dari pengamatan lapangan talud yang didirikan ini diharapkan dapat melindungi wahana wisata dari luapan air curug, serta dapat menahan beban manusia/pengunjung yang diperkirakan akan menaiki talud.

Pemilihan topik perbandingan anggaran biaya pada penelitian tugas akhir ini didasarkan pada latar belakang proyek yang unik. Dimana penyusun tugas akhir berperan sebagai perencana, pengawas, sekaligus pelaksana dalam proyek tersebut.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan apa saja yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah di atas, timbul permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah stabilitas keamanan talud memenuhi kriteria aman dalam merencanakan talud yang dapat menahan beban luapan air curug?
2. Bagaimana mendapatkan alternatif talud dengan biaya yang sedikit mungkin dan waktu yang terbatas?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merencanakan talud yang aman dan mampu menahan beban luapan air curug.
2. Membandingkan biaya dan waktu pelaksanaan talud antara pasangan batu dan bronjong.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu manajemen konstruksi dan penerapannya langsung di dunia kerja, selain itu peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini menjadikan peneliti ke depannya lebih baik.

2. Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan perbandingan anggaran biaya dan waktu pelaksanaan.
3. Memberi informasi kepada masyarakat di lokasi penelitian mengenai perbandingan biaya dan waktu pelaksanaan talud, sehingga masyarakat dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam pembangunan di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan agar penelitian ini lebih terarah dan menyimpang dari latar belakang dan tujuan penelitian.

1. Objek penelitian terkait identifikasi geografis, sumber daya, masyarakat, serta pelaksanaan dilakukan di kawasan wisata Curug Kyai Kate, Desa Gunung Condong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo.
2. Bangunan yang didirikan berupa dinding penahan air.
3. Analisis keamanan yang dilakukan pada bangunan dinding penahan merupakan analisis stabilitas eksternal. Yaitu stabilitas terhadap guling, stabilitas terhadap geser, dan stabilitas terhadap kuat dukung tanah.
4. Data – data perencanaan yang seharusnya didapatkan dari pengujian lapangan, diganti dengan data teoretis dari sumber yang ilmiah.
5. Mutu bahan tidak dilakukan pengujian secara laboratorium.
6. Pengaruh tekanan rembesan pada stabilitas dinding penahan diabaikan.